



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DINILAI MENGUNAKAN RASIO MENGGUNAKAN RASIO CAMEL DAN RASIO RGEK PADA PT. BRI SRIKATON**

**Subianto, Miki Indika, Muhammad Rezeki**

Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas, Indonesia

### **Informasi Artikel**

Diterima : 15 April 2021  
Review Akhir : 30 April 2021  
Diterbitkan online : April 2021

### **Kata Kunci**

Health level, CAMEL, RGEK

### **Korespondensi**

E-mail: [subiantobae@gmail.com](mailto:subiantobae@gmail.com)

### **Abstract:**

*The aim of this study is to see the health level of BRI (Bank Rakyat Indonesia) of 2018 and 2019 by CAMEL and RGEK ratio. This study is quantitative study. Collection data technique of this study are interview and documentation while analyzing data technique is through descriptive method where CAMEL is consisted of capital, asset quality, management quality, feasibility and liquidity factor while RGEK is consisted of risk profile, good corporate governance, and earning factor. Based on the result of this study, CAMEL of 2018 and 2019 are 99,41 and 99,23 categorized as "health". RGEK of 2018 and 2019 are 96,67 percent categorized as "health".*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia tahun 2018 dan 2019 dengan rasio CAMEL dan RGEK. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data melalui metode deskriptif dimana CAMEL terdiri dari faktor permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kelayakan dan likuiditas sedangkan RGEK terdiri dari profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan faktor laba. Berdasarkan hasil penelitian, CAMEL tahun 2018 dan 2019 sebesar 99,41 dan 99,23 dikategorikan “sehat”. RGEK tahun 2018 dan 2019 sebanyak 96,67 persen dikategorikan sebagai “sehat”.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan, CAMEL, RGEK

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, dimana landasan kegiatan bank adalah kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Listyorini, 2012). Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit (Sirajuddin, 2013). Kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang dimiliki oleh perbankan (Betri, 2013).

Salah satu Bank Umum di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia atau BRI. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia yang mana kinerja keuangannya yang dilihat dari tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap nasabah dan investor dalam menginvestasikan tabungan dan saham ke Bank Rakyat Indonesia tersebut, karena pada saat sekarang Bank Rakyat Indonesia lebih memfokuskan pada pemberian pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pelayanan terhadap nasabah dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam menganalisis tingkat kesehatan bank tidak menggunakan rasio CAMEL tetapi menggunakan rasio RGEK dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dengan menilai tingkat kesehatan bank terhadap *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* bank tersebut termasuk kedalam kriteria sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017. Pengamatan kesehatan bank melalui kinerja keuangan dengan rasio RGEK dapat mengetahui efektivitas kinerja keuangan pada perusahaan, karena pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan serta agar kas yang tersedia aktif dalam perputaran kegiatan perusahaan maka perlu dilakukan pengamatan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio RGEK dalam menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton, saat ini penilaian yang dilakukan yaitu penilaian kredit yaitu dinilai dengan

*Portofolio status, Long Term Loss Ratio (LTLR), Short Term Loss Ratio (STLR), Kolektibilitas Pokok Kumulatif (KPK), Kolektibilitas Bunga Kumulatif (KBK), KPK Kupedes Rakyat dan KBK Kupedes Rakyat.* tingkat penilaian keuangan bank tersebut disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1.** Tingkat Penilaian Kredit Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Tahun 2018-2019

No	Tahun	Porto folio Status	LTLR	STLR	KPK	KBK	KPK Kupedes Rakyat	KBK Kupedes Rakyat
1.	2018	1,19	2,41	-3,49	99,31	99,33	99,97	99,92
2.	2019	1,28	2,63	7,30	98,83	99,04	99,49	98,40

Sumber :Laporan Perkembangan Unit, 2019.

Menurut Bayu (2013), untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton digunakan rasio CAMEL dan rasio RGEC. Rasio CAMEL diantaranya dalam factor *Capital* digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, faktor Asset digunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP), faktor Manajemen digunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, factor *Earning* digunakan rasio Return On Assets (ROA) dan factor *Liquidity* menggunakan rasio *Loan To Debt Ratio (LDR)*. Rasio RGEC diantaranya dalam faktor *Risk Profile* digunakan rasio *Net Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Debt Ratio (LDR)*, Faktor *Good Corporate Governance (GCG)* dengan Self Assessment, faktor *Earning* digunakan rasio Return On Assets (ROA) dan *Net Inheren Margin (NIM)*, serta faktor *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dengan pemikiran tersebut dan melihat betapa pentingnya kinerja keuangan dalam menilai tingkat kesehatan Bank maka dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih pembahasan dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dinilai Menggunakan Rasio CAMEL Dan Rasio RGEC ( Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton). Adapun formulasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan rasio CAMEL dan rasio RGEC ?

## LITERATUR REVIEW

Menurut Kasmir (2014) sebuah bank adalah keuangan organisasi di mana orang yang menyimpan uang mereka untuk tetap aman, itu hanya bagian dari bagaimana bank bekerja. Agar bank untuk tetap terbuka, perlu mendapatkan banyak orang untuk menaruh uang mereka di dalamnya. Setiap bank mencoba untuk membuat bank menjadi lebih baik daripada semua yang lain dengan menawarkan jasa bahwa beberapa bank lain tidak mungkin. Cara lain bank adalah membayar mereka bunga.

Menurut Sujarweni (2019), tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 06 /10/1/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank dan surat edaran no 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan faktor sebagai berikut : 1) Faktor permodalan (*Capital*), 2) Faktor Kualitas Asset, 3) Faktor Kualitas Manajemen, 4) Faktor Rentabilitas (Keuntungan), 5) Faktor Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/SEOJK.03/2017 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam RGEK dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat dengan faktor sebagai berikut : 1) Faktor *Risk Profile*, 2) Faktor *Good Corporate Governance*, 3) Faktor *Earning*, 4) Faktor *Capital*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan data laporan perkembangan unit perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton periode 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan data dokumentasi, hal ini dikarenakan data yang digunakan berasal dari laporan perkembangan unit PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit B Srikaton merupakan data yang telah berlalu dan telah diarsipkan. Analisa data yang digunakan tergolong dalam data kuantitatif dikarenakan menggunakan angka-angka yang terdapat didalam laporan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis semua data yang telah terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi guna memberikan jawaban atas penelitian dengan didasarkan pada landasan teori yang ada pada literatur yang digunakan (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Dengan Rasio CAMEL

#### Faktor Permodalan (*Capital*)

Pada aspek permodalan ini, didasarkan kepada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi selisih antara jumlah total ekuitas dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR). Berikut adalah perhitungan rasio CAR selama tahun 2018-2019 seperti yang terdapat pada tabel 2:

**Tabel 2.** Rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Ekuitas	Jumlah ATMR	CAR (%)
2018	Rp 19.038.410.885,16	Rp 75.841.644.333,43	25,10
2019	Rp 25.190.952.202,19	Rp 80.927.486.546,46	31,13

Sumber: Data Diolah 2020

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari tiap rasio. Dari bobot nilai ini dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Nilai kredit dari rasio CAR untuk Bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR PT selama tahun 2018-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang terdapat pada tabel 3:

**Tabel 3.** Nilai Kredit dari Rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit (%)
2018	25,10	252,00
2019	31,13	312,30

Sumber: Data Diolah 2020

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama kurun waktu 2018 hingga 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio CAR pada nilai maksimal yaitu 100. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton memiliki kecukupan modal untuk menunjang ATMR yang mengandung.

### Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif. Penilaian KAP diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit.

**Tabel 4:** Rasio KAP PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	KAP (%)
2018	6.483.996.783,00	49.076.555.693,34	0,13
2019	8.033.433.184,00	46.445.549.846,34	0,17

Sumber: Data Diolah 2020

Peningkatan KAP dari tahun 2018-2019 dikarenakan meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton sehingga KAP meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio KAP berturut-turut 0,13% dan 0,17% mengindikasikan menurunnya kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola aktiva produktifnya.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Nilai kredit maksimal adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio KAP selama tahun 2018-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini seperti yang terdapat pada tabel 5:

**Tabel 5:** Nilai Kredit dari Rasio KAP PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit (%)
2018	0,13	149,13
2019	0,17	144,87

Sumber: Data Diolah 2020

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama periode 2018-2019, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio KAP pada kategori sehat, dimana nilai maksimal yang dapat diperoleh suatu bank untuk tetap dikategorikan bank yang sehat adalah 100.

### Faktor Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan rasio NPM selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 6:** Rasio NPM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)
2018	Rp 4.457.343.812,39	Rp 4.565.717.597,39	97,63
2019	Rp 4.879.365.641,21	Rp 5.034.945.146,50	96,91

Sumber: Data Diolah 2020

Penurunan nilai NPM dari tahun 2018 ke 2019 dikarenakan meningkatnya laba bersih dan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton sehingga nilai NPM menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio NPM berturut-turut 97,63% dan 96,91% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola aktiva produktifnya yang semakin baik setiap tahunnya.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton untuk rasio NPM, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM ini. Nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit dari rasio NPM ini. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio NPM selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 7:** Nilai Kredit dari Rasio NPM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit (%)
2018	97,63	97,63
2019	96,91	96,91

Sumber: Data Diolah 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa selama tahun 2018 sampai 2019, nilai kredit dari rasio NPM mengalami penurunan. Nilai kredit rasio NPM ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank. Nilai kredit rasio yang diraih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton selama kurun waktu 2 tahun terakhir menunjukkan penurunan nilai. Pada tahun 2019 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton menunjukkan penurunan. Hal ini menandakan menurunnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh profit margin yang besar.

### Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada bank, maka digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan rasio ROA selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 8:** Rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2018	Rp 4.457.343.812,39	Rp 66.587.559.937,67	6,69
2019	Rp 4.879.365.641,21	Rp 70.565.537.871,71	6,91

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio ROA berturut-turut 6,69% dan 6,91% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola aktiva produktifnya yang semakin baik setiap tahunnya.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh dari rasio ROA, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio ROA ini. Dari nilai kredit ini kemudian dapat diketahui kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Nilai kredit maksimal adalah 100 Nilai kredit dari rasio ROA untuk Bank dalam kategori sehat adalah 100. Nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio ROA selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 9:** Nilai Kredit dari Rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit (%)
2018	6,69	446,00
2019	6,91	460,67

Sumber: Data Diolah 2020

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Dari tabel 9 diketahui bahwa selama kurun waktu 2018 hingga 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio ROA pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari total aktiva bank yang bersangkutan.

### Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Pada penelitian ini likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Berikut adalah perhitungan rasio LDR yang diperoleh dengan cara membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 10:** Rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana Yang Diterima	LDR (%)
2018	Rp 49.076.555.693,34	Rp 62.363.088.818,47	78,69
2019	Rp 46.445.549.846,34	Rp 65.902.854.407,72	70,48

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola kewajiban dengan tujuan untuk membayarkan kewajibannya. Dari kedua tahun pengamatan, rasio LDR berturut-turut 78,69% dan 70,48% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola kewajiban yang semakin baik setiap tahunnya.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton untuk rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat adalah sebesar 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio LDR selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 11:** Nilai Kredit dari Rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit (%)
2018	78,69	145,24
2019	70,48	178,08

Sumber: Data Diolah 2020

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan dibulatkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa selama kurun waktu 2018 hingga 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR pada nilai maksimal yaitu 100 untuk tetap dikategorikan bank yang sehat, ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan

memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

## Perhitungan Metode RGEC

### Faktor *Risk Profile*

Faktor *Risk Profile* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Penilaian NPL diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Berikut adalah perhitungan rasio selama tahun 2018 sampai dengan 2019:

**Tabel 12:** Rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)
2018	6.483.996.783,00	49.076.555.693,34	0,13
2019	8.033.433.184,00	46.445.549.846,34	0,17

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio NPL berturut-turut 0,13% dan 0,17% mengindikasikan menurunnya kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola kredit. Selanjutnya Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Berikut adalah perhitungan rasio LDR yang diperoleh dengan cara membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima selama tahun 2018-2019:

**Tabel 13:** Rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana Yang Diterima	LDR (%)
2018	Rp 49.076.555.693,34	Rp 62.363.088.818,47	78,69
2019	Rp 46.445.549.846,34	Rp 65.902.854.407,72	70,48

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola kewajiban dengan tujuan untuk membayarnya. Dari kedua tahun pengamatan, rasio LDR berturut-turut 78,69% dan 70,48% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola kewajiban yang semakin baik setiap tahunnya.

### Faktor *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dihitung dengan cara *self assessment*. Penilaian GCG dilakukan dengan cara menilai 5 prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Berikut adalah hasil penilaian GCG selama tahun 2018 sampai dengan 2019 :

**Tabel 14:** *Good Corporate Governance* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

No.	Tahun	GCG
1.	2018	1,55
2.	2019	1,55

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 14 menjelaskan bahwa tahun 2018 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton memperoleh nilai GCG sebesar 1,55 dan dikategorikan Baik karena nilainya  $\geq 1,5 - \leq 2,5$ . Tahun 2019 memperoleh GCG sebesar 1,55 dan dikategorikan Baik karena nilainya  $\geq 1,5 - \leq 2,5$ . Dari tahun 2018 sampai 2019 tidak terjadi peningkatan faktor GCG hal ini dikarenakan bank mampu mempertahankan tingkat GCGnya.

### Faktor *Earning*

Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen *earning* pada bank, maka digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki.

**Tabel 15:** Rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2018	Rp 4.457.343.812,39	Rp 66.587.559.937,67	6,69
2019	Rp 4.879.365.641,21	Rp 70.565.537.871,71	6,91

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio ROA berturut-turut 6,69% dan 6,91% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola aktiva produktifnya yang semakin baik setiap tahunnya. Selanjutnya Perhitungan *Net Inheren Margin* (NIM). Rasio NIM diperoleh dengan cara membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Berikut adalah perhitungan rasio NIM yang diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif selama tahun 2018-2019

**Tabel 16:** Rasio NIM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	NIM (%)
2018	Rp 5.340.228.422,00	Rp 49.076.555.693,34	10,88
2019	Rp 5.626.335.112,00	Rp 46.445.549.846,34	12,11

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola pendapatan bunga. Dari kedua tahun pengamatan, rasio NIM berturut-turut 10,88% dan 12,11% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola pendapatan bunga yang semakin baik setiap tahunnya.

## Faktor *Capital*

Pada Faktor *Capital* ini, didasarkan kepada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi selisih antara jumlah total ekuitas dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR). Berikut adalah perhitungan rasio CAR selama tahun 2018-2019 :

**Tabel 17:** Rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019

Tahun	Ekuitas	Jumlah ATMR	CAR (%)
2018	Rp 19.038.410.885,16	Rp 75.841.644.333,43	25,10
2019	Rp 25.190.952.202,19	Rp 80.927.486.546,46	31,13

*Sumber: Data Diolah 2020*

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton mampu mengelola kualitas aktiva dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dari kedua tahun pengamatan, rasio CAR berturut-turut 25,10% dan 31,13% mengindikasikan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton dalam mengelola aktiva yang semakin baik setiap tahunnya.

## Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019 dengan Menggunakan Metode CAMEL

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan perkembangan unit bank, maka tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton sudah dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan rasio CAMEL yang tertera pada tabel 18:

**Tabel 18:** Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018- 2019 dengan Menggunakan Rasio CAMEL

Tahun	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Faktor (%)	Nilai CAMEL
2018	CAR	25,10	100	25	25
	KAP	0,13	100	30	30
	NPM	97,63	97,63	25	24,41
	ROA	6,69	100	10	10
	LDR	78,69	100	10	10
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					<b>99,41</b>
2019	CAR	31,13	100	25	25
	KAP	0,17	100	30	30
	NPM	96,91	96,91	25	24,23
	ROA	6,91	100	10	10
	LDR	70,48	100	10	10
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>					<b>99,23</b>

*Sumber: Data Diolah 2020*

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton selama tahun 2018-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut yang terdapat pada tabel 19:

**Tabel 19:** Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkUnit B Srikaton Dengan Rasio CAMEL Periode 2018-2019

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Bank
2018	99,41	Sehat
2019	99,23	Sehat

Sumber: Data Diolah 2020

### Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkUnit B Srikaton Periode 2018-2019 dengan Menggunakan Metode RGEC

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan perkembangan unit bank, maka tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkUnit B Srikaton sudah dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan rasio RGEC yang tertera pada tabel 20:

**Tabel 20:** Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkUnit B Srikaton Periode 2018- 2019 dengan Menggunakan Rasio RGEC

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Nilai Komposit
2018	Risk Profile	Non Performing Loan	0,13%	1	5
		Loan To Deposit Ratio	78,69%	1	5
	Good Corporate Governance	Self Assessment	1,55	2	4
	Earning	Return On Asset	6,69%	1	5
		Non Performing Margin	10,88%	1	5
Capital	Capital Adequacy Ratio	25,10%	1	5	
Total Nilai Komposit					29
2019	Risk Profile	Non Performing Loan	0,17%	1	5
		Loan To Deposit Ratio	70,48%	1	5
	Good Corporate Governance	Self Assessment	1,55	2	4
	Earning	Return On Asset	6,91%	1	5
		Net Inheren Margin	12,11%	1	5
Capital	Capital Adequacy Ratio	31,13%	1	5	
Total Nilai Komposit					29

Sumber: Data Diolah 2020

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkUnit B Srikaton selama tahun 2018-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut yang terdapat pada tabel 21:

**Tabel 21:** Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Dengan Rasio RGEK Periode 2018-2019

Tahun	Total Nilai Komposit	Nilai Komposit Maksimal	Bobot Peringkat	Peringkat Komposit	Keterangan
2018	29	30	96,67%	1	Sangat Sehat
2019	29	30	96,67%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah 2020

### Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton Periode 2018-2019 Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Rasio RGEK

Secara keseluruhan, nilai CAMEL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton tahun 2018-2019 adalah sebesar 99.41 dan 99.23 rata-rata nilai CAMEL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit B Srikaton berpredikat sehat dikarenakan nilainya diatas 81. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode adanya peningkatan setiap tahunnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL. Nilai RGEK PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton tahun 2018 sebesar 96,67% dengan peringkat komposit 1 (Sangat Sehat) dan Tahun 2019 sebesar 96,67% juga dengan peringkat komposit 1 (Sangat Sehat). Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode 2018 sampai 2019, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton memiliki kinerja yang sangat baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil temuan Melia (2013) dan Meutia (2018).

### SIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap data yang penulis teliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton yang dianalisis dengan rasio CAMEL menunjukkan kinerja yang baik dan kesehatan bank yang tergolong kedalam peringkat sehat dengan nilai CAMEL di tahun 2018 sebesar 99.41 dan ditahun 2019 sebesar 99.23.
- Penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton yang dianalisis dengan rasio RGEK menunjukkan kinerja yang baik dan kesehatan bank yang tergolong kedalam peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat tahun 2018 sebesar 96,67% dan ditahun 2019 sebesar 96,67%.

Perusahaan sebaiknya selalu konsisten untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan yang sudah sangat baik. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meneliti tingkat kesehatan bank selain PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton. Selain itu peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, A. P. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEK*.
- Betri, S. (2013). *Akuntansi Perbankan*. Palembang : Citrabooks
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Listiyorini, W. W. (2012). *Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik*. Vol 01 No 2

- Melia, K. (2013). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEK pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
- Meutia, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017)
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.(Online).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wiratna, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press